



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD 190 PALEMBANG

ANALYSIS OF FACTORS CONTRIBUTING TO LOW STUDENT INTEREST IN LEARNING SCIENCE SUBJECTS FOR GRADE IV AT SD 190 PALEMBANG

Waiz Alkarni¹, Susanti Faipri Selegi², David Budi Irawan³

¹Universitas PGRI Palembang, Email: waizalkarni47@gmail.com

^{2,3}Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*email Koresponden: waizalkarni47@gmail.com

Abstract

This research is descriptive research and uses qualitative methods. This research aims to analyze the factors of students' low interest in learning in grade IV science and science subjects at SD 190 Palembang, totaling 16 students. The sampling technique in this research uses the proportional sampling method. In this study, the data taken was in the form of interview data, questionnaires and documentation in carrying out this research. The first step taken by the researcher was distributing questionnaires to students. The questionnaire was closed with 5 answer choices, namely strongly agree, agree, neutral, disagree and strongly disagree. agree, the questionnaire instrument consists of 21 statement items. Next, carry out the interview stage which is carried out after giving a questionnaire consisting of 10 questions and then carry out the documentation stage which shows that there are several students whose scores are below the Kkm, namely 75. So the indicator that can be concluded is the feeling of happiness indicator which is 12.79%, while The indicator of student interest was 13.21%, then the indicator of student attention was 14.5%, then the indicator of student involvement was 20.95%. In terms of indicators of student interest in science and science subjects, the percentage results were 13.21% with poor criteria..

Keywords : *Interest to learn, science subjects*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPA kelas IV di SD 190 Palembang yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proporsional sampling. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data wawancara, angket dan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian ini. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyebarkan angket kepada siswa. Angket ditutup dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. setuju, instrumen angket terdiri dari 21 item pernyataan. Selanjutnya melakukan tahap wawancara yang dilakukan setelah memberikan angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dan kemudian melakukan tahap dokumentasi yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang nilainya berada di bawah Kkm yaitu 75. Maka indikator yang dapat disimpulkan adalah indikator perasaan senang yaitu sebesar 12,79%, sedangkan indikator minat siswa sebesar 13,21%, kemudian indikator perhatian siswa sebesar 14,5%, kemudian



indikator keterlibatan siswa sebesar 20,95%. Sedangkan untuk indikator minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dan IPA diperoleh hasil persentase sebesar 13,21% dengan kriteria kurang baik.

Kata Kunci : Minat belajar, mata pelajaran IPA.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Derry Nugraha, 2023a). Menurut Sudarsana (2020) dalam Rachmadio dkk (2025) Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan (R. E. Rachmadio & Nugraha, 2025). Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara (Amir & Nugraha, 2023). Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara (Amir et al., 2024).

Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecakapan dasar pada setiap peserta didik (Aulita et al., 2024). Potensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar dikembangkan guna menjadikan siswa memiliki bekal kemampuan dasar yang berguna dimasyarakat dan akan menjadi bekal sebelum mereka melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah (Wirati et al., 2024). Pendidikan dasar diikuti oleh peserta didik yang sudah memasuki usia 7 tahun dan selesai ketika peserta didik berusia 12 hingga 15 tahun (Joko et al., 2024).

Kurikulum merdeka diartikan sebagai pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan siswa akan lebih mudah memahami sebuah pembelajaran (Faridah et al., 2023), Jannah, Irtifa, Fathuddin, & Az Zahra, (2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (Ginjar et al., 2023). Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu (Joko & Nugraha, 2023). Kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Maulana et al., 2024).

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar merupakan pondasi utama penanaman ide kepada peserta didik dan menjadi pemahaman konsep dasar IPAS yang kemudian dikaitkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (D Nugraha et al., 2024). Karena melalui pembelajaran IPAS, peserta didik mencari tahu tentang alam, melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya, serta melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis juga objektif (Derry Nugraha, 2023b). Dengan belajar IPAS menjadi bekal bagi peserta didik untuk dapat dikembangkan menjadi lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari. IPAS dengan teori-teorinya mencoba untuk menentukan hubungan dan menggambarkan kenyataan dengan fakta-fakta yang ada di alam semesta (Derry Nugraha, 2023a).

Dalam kegiatan pembelajaran IPAS tentunya dibutuhkan cara mengajar yang tepat sehingga dengan begitu akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga minat siswa pada saat pembelajaran IPAS agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Peneliti melakukan observasi awal di SD N 190 Palembang yang



dilaksanakan bertepatan dengan praktik pengalaman lapangan (PPL) kemudian peneliti menemukan beberapa masalah disekolah tersebut bahwa peserta didik kelas IV terlihat kurangnya minat terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat pada minat belajar seperti tidak memiliki ketertarikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat lesu ketika mengikuti pembelajaran, terlihat pasif dan tidak aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak memberikan perhatian penuh terhadap suatu pembelajaran yang diminati. Faktor penyebabnya adalah pada saat proses pembelajaran kurangnya strategi, metode, model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik dan berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Menurut Rahayu, Ruskandi, & Wahyudi (2022) dalam Rachmadio dkk (2024) minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek (E. Rachmadio et al., 2024). minat dapat membagikan dampak positif tentang pembelajaran akademik, ruang lingkup pengetahuan serta bidang riset tertentu bagi seseorang. Dapat peneliti simpulkan minat belajar merupakan perilaku ketaatan pada aktivitas belajar, baik menyangkut penjadwalan belajar ataupun inisiatif melaksanakan aktivitas tersebut dengan serius.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengamati bahan ajar seperti apa yang digunakan oleh guru di SDN 190 Palembang sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Peran guru sangat penting dibutuhkan dalam membangun minat siswa (Derry Nugraha et al., 2018), Guru berperan sebagai poin utama dan strategis dalam sistem pendidikan. Guru adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai (Nugraha, Derry, Joko, 2023), dan mengevaluasi siswa disetiap jenjang sekolah, mulai dari usia dini hingga jenjang menengah. Selain itu, seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya lalu kemudian dituangkan dalam sikap-sikap yang guru tunjukkan dalam proses pembelajaran menjadi sebuah cara yang dapat memicu timbulnya minat siswa dalam belajar. Sehingga, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 190 Palembang.

Pengertian dari minat itu sendiri apabila mengacu pada ilmu psikologi, minat adalah sesuatu yang sangat memengaruhi usaha untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Semakin tinggi minat yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran maka akan semakin besar juga usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang diraihinya dalam pembelajaran yang diminatinya. Siswa dikatakan memiliki minat terhadap pelajaran tertentu apabila memperlihatkan sikap yang merupakan indikator-indikator dari minat belajar seperti memiliki ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, merasa senang ketika mengikuti suatu pembelajaran, ikut terlibat aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu pembelajaran yang diminati. dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu yang mendorong semangat agar terus berhubungan dengan yang diminati. Minat bisa timbul karena adanya dorongan, dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 190 Palembang yang berlokasi di Kemang Agung,



Kec. Kertapati, Kota Palembang Sumatera Selatan. Kemudian penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni semester genap, tahun ajaran 2023/2024. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif (Derry; Nugraha, 2024). Data diperoleh melalui wawancara, angket dengan informan dan responden. Dalam penelitian ini data yang berbentuk tulisan berupa daftar nama siswa kelas IV, daftar nilai pada mata pelajaran IPAS, dan profil sekolah sedangkan data lisan berupa wawancara dengan guru dan siswa kelas IV. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. maka peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik pengumpulan data yang meliputi: angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Angket

Dalam pengisian angket dilakukan sebanyak 1 kali, yang dibagikan pada siswa kelas IV yang nilai pada mata pelajaran IPAS dibawah KKM 75 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proposive sampling*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket kepada siswa, angket bersipat tertutup dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen angket tersebut terdiri dari 21 butir pernyataan yang sebelumnya sudah di validasi oleh dosen dan guru kelas IV. Peneliti mulai melaksanakan penelitian di SD Negeri 211 Palembang.

Deskripsi Data Wawancara

Penelitian ini dilakukan kepada 16 siswa narasumber kunci yang dilakukan di SD Negeri 190 Palembang. Narasumber kedua adalah guru kelas IV yang mengajar dikelas penelitian. Wawancara dilaksanakan setelah pemberian angket. Instrumen wawancara sebelumnya divalidasi oleh dosen dan guru SD Negeri 190 Palembang berjumlah 10 butir pertanyaan. Setelah instrumen divalidasi, maka peneliti mulai melaksanakan wawancara bersama narasumber di SD Negeri 190 Palembang.

Deskripsi Data Dokumentasi

Berdasarkan daftar nilai pembelajaran IPAS dikelas IV SD Negeri 190 Palembang yang menunjukkan bahwa ada beberapa ada siswa yang nilainya dibawah KKM, yaitu 75. Adapun perolehan daftar nilai mata pelajaran IPAS siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75 yaitu berjumlah 16 siswa .

Analisis Data

Reduksi data

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mendapat nilai mata pelajaran IPAS yang rendah dibawah KKM yaitu berjumlah 16 Dalam penelitian ini, data yang diambil yaitu berupa data wawancara, angket serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan siswa yang mengalami rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPAS yang berjumlah 16 siswa. Angket yang diberikan kepada siswa-siswi yang mengalami rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPAS dikelas IV yang berjumlah 16 siswa. Berikut ini adalah hasil pengambilan data angket dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 190 Palembang.

Penyajian Data

Analisis Data Angket

Analisis data angket digunakan untuk melihat faktor-faktor rendahnya minat belajar pada mata pelajaran siswa IPAS melalui pembagian angket kepada siswa. Dalam pengisian angket terdapat 4 indikator yang akan dinilai, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian



siswa, keterlibatan siswa. Setelah dilakukan skoring. Kemudian pernyataan tersebut dihitung dengan cara presentase jawaban pernyataan. Dalam penelitian ini data angket yang diperoleh dianalisis dan menggunakan rumus presentase untuk pengolahan data.

Selanjutnya, diketahui total skor angket dari faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa adalah pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

a. Skor Tertinggi x Jumlah Item Pernyataan x Jumlah Responden $5 \times 21 \times 16 = 1.680$

b. Skor Terendah x Jumlah Item Pernyataan x Jumlah Responden $1 \times 21 \times 16 = 336$

$$\text{Rumus : } p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Frekuensi yang Sedang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi atau Banyaknya Individu

Berdasarkan dari hasil penelitian 16 siswa, skor angket faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, yang pertama indikator perasaan senang sebesar 215 jika dipersenkan, maka dihitung, yaitu: $P = \frac{215}{1.680} \times 100\% = 12,79\%$, sementara indikator ketertarikan siswa sebesar 222 jika dipersenkan, maka dihitung, yaitu: $P = \frac{222}{1.680} \times 100\% = 13,21\%$, kemudian indikator Perhatian siswa sebesar 245 jika dipersenkan, maka dihitung, yaitu: $P = \frac{245}{1.680} \times 100\% = 14,5\%$. Selanjutnya indikator keterlibatan siswa sebesar 352 jika dipersenkan, maka dihitung, yaitu: $P = \frac{352}{1.680} \times 100\% = 20,95\%$. Dari data tersebut, maka dapat dikatakan faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tergolong rendah.

Tabel 1. Persentase Nilai Angket Perindikator

No	Indikator	Frekuensi (F)	Persentase	Kriteria
1.	Perasaan Senang	215	12,79%	Kurang Baik
2.	Ketertarikan Siswa	222	13,21%	Kurang Baik
3.	Perhatian Siswa	245	14,5%	Kurang Baik
4.	Keterlibatan Siswa	352	20,95%	Kurang Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024).

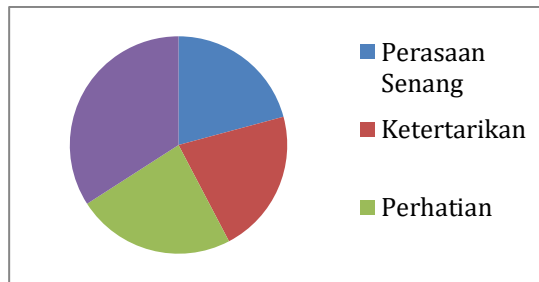
Setelah diperpleh hasil penilaian akhir berupa pernyataan kualitatif, maka besarnya persentase dijadikan penentuan predikat. Kriteria rentangan persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Nilai

Persentase	Kriteria Penilaian
75,01% - 100%	Sangat Baik
50,01% - 75%	Baik
25,01% - 50%	Cukup Baik
0,00% - 25%	Kurang Baik

Sumber: Mirdanda (2020)

Agar lebih jelas dari masing-masing faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Deskripsi faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hasil angket mengenai faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dapat dilihat dari 4 (empat) indikator minat yang menurut kategori skor nilai pada persentase 0,00% - 25% di kriteria penilaian kurang baik. Jadi hasil angket faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 190 Palembang masih kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Analisis Data Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang terjadi dikelas IV. wawancara dilakukan kepada 16 siswa narasumber. Narasumber kedua adalah guru kelas IV.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 190 Palembang pada siswa berupa angket yang dibuat berdasarkan indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, serta wawancara pada guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti kurang perasaan senang siswa dalam mata pelajaran IPAS dan kurang puas dengan nilai harian siswa, kurang ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPAS dengan guru yang memberikan materi hanya penjelasan saja, kurang perhatian dari siswa ketika guru menjelaskan materi dan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif bertanya walaupun tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Pada tabel hasil angket yang diberikan kepada siswa yang mengalami rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, bahwa indikator perasaan senang sebanyak 12,79%, sementara itu indikator ketertarikan siswa sebanyak 13,21% kemudian indikator perhatian siswa sebanyak 14,5% selanjutnya indikator keterlibatan siswa sebanyak 20,95%.

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 75 berjumlah 16 siswa. Dapat dilihat dari data penyebaran angket pada siswa dengan hasil yang dikategorikan kurang baik. Jadi faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 190 Palembang dikategorikan kurang baik.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel siswa kelas IV yang mengalami rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang di bawah KKM, yaitu 75 yang berjumlah 16 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen data berupa instrumen angket dan instrumen wawancara yang sebelumnya sudah divalidasi oleh dosen, dan guru kelas IV. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas IV.



Berdasarkan hasil data, pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 190 Palembang, bahwa indikator perasaan senang mata pelajaran IPAS dengan hasil presentase sebanyak 12,79% dengan kriteria kurang baik. Dengan perasaan senang beberapa siswa tidak menyukai mata pelajaran IPAS dan merasa tidak puas dengan nilai IPAS. Pada indikator ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPAS dengan hasil presentase sebanyak 13,21% dengan kriteria kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memahami penjelasan dari guru karena siswa bosan dengan gaya guru dalam mengajar.

Pada indikator perhatian siswa terhadap guru dengan hasil presentase 14,5% dengan kriteria kurang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pemenuh kebutuhan. Pada indikator keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran IPAS dengan hasil presentase sebanyak 20,95% dengan kriteria kurang baik. Dengan hasil presentase sebanyak 20,95% dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, selalu memberikan pendapat, dan berkerjasama dengan kelompok, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syafutra (2020) bahwa minat didapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal, dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru salah satu faktor-faktor rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPAS bahwa hanya sebagian siswa saja ada yang merespon dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan dengan baik dengan baik khususnya bagi guru, agar membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena adanya minat yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Apabila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka pembelajaran berlangsung akan mudah diterima oleh siswa. Siswa merasa menjadi senang dengan pembelajaran yang berlangsung akan mudah diterima oleh siswa.

Hasil penelitian diatas, diperkuat oleh pendapat Fuad et.al (2020) yang menggolongkan 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek jasmaniah dan aspek psikologis. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan pada siswa kelas IV termasuk baik. Hal ini didapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sebagian siswa dalam kondisi sehat, aspek jasmaniah menurut Fuad et.al (2020), yaitu merupakan keadaan dan kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, berdasarkan dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa sudah cukup baik. Namun guru belum melaksanakannya secara maksimal, akan lebih menarik lagi apabila guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS pada siswa menggunakan media pembelajaran yang menarik yang menarik, seperti video pembelajaran dan media konkret. Hasil ini diperkuat oleh pendapat Bumulo (2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran IPAS yaitu faktor pengguna alat-alat belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan



minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran. Hal ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melakukan pembelajaran yang akan datang untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 190 Palembang dapat peneliti simpulkan yaitu faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 190 Palembang terdapat dalam faktor psikologis siswa yang kurang memiliki minat terhadap pembelajaran IPAS. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran. ketika berada di rumah, siswa tidak pernah mempelajari ulang pelajaran yang telah dibahas dan tidak pernah belajar untuk pelajaran selanjutnya di rumah. Ada tidaknya minat siswa juga dapat dilihat berdasarkan sikap dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan dari segi faktor keluarga dan guru dapat diketahui bahwa orang tua kurang mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dan mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran yang berikutnya di rumah. Sedangkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terlalu biasa, seperti guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran. dan faktor penyebab rendahnya minat belajar pada indikator perasaan senang siswa dan ketertarikan..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Amir, M., Syahlan, F., & Nugraha, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2), 45–56. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/157/116>
- Aulita, D., Nurazizah, F., Meilinda, L., & Nugraha, D. (2024). Social Media As Source Study Generation Millennials. *Journal Economic and Economic Education*, 1(1), 36–40.
- Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo, Hajar, M., Dahlan, M. Z., Gaol, E. L., Maqbuloh, A., Nugraha, D., Nurjanah, Laelasari, E., Sayekti, S. P., & Wijaya, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ginanjari, H., Nugraha, D., Noviar, N., & Rahmawati, R. (2023). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI*. 4(1), 22–27.
- Joko, & Nugraha, D. (2023). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA*. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Joko, Rachmadio, R. E., & Nugraha, D. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN EFEKTIF SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN PROFESIONALISME GURU DALAM ERA DIGITAL. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 6(1)(06), 2657-117X.
- Maulana, R., Syifa, D. A., Kurniawan, H., & Nugraha, D. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Guru di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 5475, 47–57.
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR*



MAHASISWA. 4(1), 1–8.

- Nugraha, D, Rahayu, L. S., & Berliana, B. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Videoscribe Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 25–29. <http://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JIP/article/view/816%0Ahttp://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JIP/article/download/816/555>
- Nugraha, Derry; (2024). *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*.
- Nugraha, Derry. (2023a). Meniti Sukses Akademis: Peran Fasilitas Sekolah dan Motivasi Prestasi pada Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 1(1), 9–14.
- Nugraha, Derry. (2023b). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–8.
- Nugraha, Derry, Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243>
- Rachmadio, E., Joko, Lastriyani, I., & Nugraha, D. (2024). School Principal Leadership and Sustainable Governance: A Systematic Review of International Practices. *Eduscape : Journal of Education Insight*, 2(4), 186–194.
- Rachmadio, R. E., & Nugraha, D. (2025). *Analysis of Multi-Stakeholder Collaboration in the Implementation of Vocational Education Revitalization Policy in Sukabumi City : Governance and Program Sustainability Perspective*. 1441–1446.
- Wirati, T. W., Vidyastuti, H. A., Utarsih, H., Kurniawan, G. I., Sugiharto, N. A., Hamdani, D., Annisawati, A. A., Mulyana, I., Nugraha, D., Wardhana, M. A., & Persada, A. R. (2024). *Berpikir Kreatif dan Kritis di Era VUCA* (R. Solihin (ed.)). Ekuitas Publisher.